

MENINGKATKAN KOMPETENSI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DENGAN STRATEGI MODEL INKUIRI BERBASIS MANUSIA SUMBER BELAJAR

Sri Karmini

SD Negeri Keputran
Jl. R.A. Kartini No. 34 Pekalongan
Email: srikarmini@gmail.com

ABSTRACT	ABSTRAK
<p>The formulation of the problem this research is how the learning process, how big increase student learning outcomes in the competence of village administration system, as well as changes in the behavior of students after using a strategy based human inquiry model of learning resources in the fourth grade elementary school Keputran 06's Classroom Action Research. This is done by two cycles. The results of this research that there is a change of behavior of learners towards the positive aspects of cooperation, liveliness, honesty, self-confidence. the average student learning outcomes has increased from the first cycle to cycle 2 at an average of 71.60 with the first cycle of students who achieve minimum completeness criteria.as much as 70% while the average of 87.50 with a second cycle students who achieve 88% minimum completeness criteria. Thus an increase in the thoroughness of the first cycle to the second cycle by 18%.</p> <p>Keywords: Learning model Constructivism, two dimension media and three dimensions.</p>	<p>Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran, seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem pemerintahan desa, serta perubahan perilaku peserta didik setelah menggunakan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar di kelas IV SD Negeri Keputran 06. PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah positif dari aspek kerja sama, keaktifan, kejujuran, dan kepercayaan diri. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2 yaitu rata-rata siklus I sebesar 71.60 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 70%, sedangkan rata-rata siklus II sebesar 87,50 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 88%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 18%.</p> <p>Kata kunci: Model pembelajaran konstruktivisme, media dua dimensi dan tiga dimensi.</p>

How to Cite: Karmini, S. (2016). MENINGKATKAN KOMPETENSI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DENGAN STRATEGI MODEL INKUIRI BERBASIS MANUSIA SUMBER BELAJAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 98-110. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2360>.

PENDAHULUAN ~ Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa, merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik, karena ada keterkaitan dan kesinambungan dengan kompetensi berikutnya. Diharapkan anak dapat berpikir kritis,rasional,dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan Depdiknas (2008, p. 43-44). Kompetensi ini

juga memiliki cakupan yang luas sehingga jika diajarkan secara konvensional atau ceramah akan sulit untuk mencapai batas ketuntasan minimal. Berdasarkan evaluasi belajar dua tahun terakhir nilai rata-rata kelas IV SD Negeri Keputran 06 Pekalongan pada kompetensi dasar Sistem Pemerintahan Desa Tahun pelajaran 2013/ 2014 maupun Tahun Pelajaran 2014/2015

nilai rata-rata peserta didik selalu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 55 sedangkan KKM nya 75.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kompetensi Sistem Pemerintahan Desa. Indikator tersebut meliputi: (1) Pemahaman desa menurut PP No 72 tahun 2005 tentang desa; (2) Menyebutkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa; (3) Mengenal pemerintahan desa dan struktur organisasinya; dan (4) Menyebutkan tugas, wewenang, dan kewajiban lembaga pemerintahan desa.

Pada indikator pertama, peserta didik kurang dapat memahami karena anak belum mengenal tentang PP No 72 tahun 2005. Kesulitan yang dialami peserta didik terutama untuk mengerti tentang seluk – beluk tentang PP No 72 tahun 2005. Materi yang begitu rumit untuk ukuran anak SD jika tidak diajarkan dengan melibatkan peserta didik secara mendalam dari sejak perencanaan akan sulit mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Kesulitan dan kelemahan peserta didik juga terjadi pada indikator kedua, peserta didik kurang bisa memahami pemerintahan desa dan syarat pembentukannya. Pada indikator ketiga peserta didik tidak mengalami kesulitan, peserta didik memahami dengan baik materi pemerintahan desa dan struktur organisasinya karena sudah mengenal tentang struktur organisasi

kelas. Pada indikator keempat peserta didik mengalami kesulitan memahami tugas, wewenang dan kewajiban lembaga pemerintahan desa. Mereka hanya dan diam, hal ini mengakibatkan tujuan dari indikator- indikator tersebut tidak dapat dicapai secara maksimal. Ketika guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja, suasana kelas nampak tidak bergairah. Peserta didiknya terlihat hanya diam, mengantuk, bahkan sebagian ada yang bermain game.

Faktanya praktik-praktik pengajaran PKn yang berlaku selama ini didominasi oleh situasi *to much chalk and talk and by lack of involvement of children in their own learning*, Wahab (1997). Dampak negatif lain jika kita mengajar lebih banyak bercerita membuat peserta didik berpersepsi bahwa pelajaran PKn dapat dikuasai hanya dengan hafalan saja tanpa mempersoalkan konteks dan esensi yang diharapkan dari pembelajaran serta misi yang diemban oleh mata pelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan tersebut dilaksanakan penelitian untuk meningkatkan kompetensi sistem pemerintahan desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada Peserta Didik Kelas IV SDN Keputran 06 Pekalongan Semester I Tahun Pelajaran 2015 /2016. Menurut Gulo (2002) (dalam Anam, 2015, p. 86), inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal keseluruhan

kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Strategi belajar yang mengembangkan peserta didik dalam merumuskan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Kegiatan peserta didik dalam memecahkan masalahnya dilakukan dengan mewawancarai narasumber atau manusia sumber, yaitu Sekretaris Desa. Serangkaian kegiatan inkuiri dengan manusia sumber belajar dari mulai merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan yang dilakukan secara kelompok.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar; 2) mendeskripsikan hasil peningkatan yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar; dan 3) mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik dengan menerapkan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016. Masing-masing siklus dilakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan

tanggal 02 September 2015 dan 09 September 2015 sedangkan siklus 2 dilaksanakan tanggal, 16 September 2015 dan 23 September 2015.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Keputran 06 Tahun Pelajaran 2015/2016. Sumber data dari penelitian ini: peserta didik yang jumlahnya sebanyak 28 peserta didik, yang terdiri atas 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn kompetensi Sistem Pemerintahan Desa. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal guru dan peserta didik, pedoman wawancara serta dokumentasi digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta didik selama kegiatan dilakukan.

Indikator kinerja dalam penelitian ini ada dua yaitu indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif. Pada indikator data kuantitatif penilaian dilakukan berdasarkan tes tulis. Indikator data kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan minimal peserta didik sebesar 75, dengan jumlah peserta didik 100% tuntas, sedangkan pada indikator data kualitatif terjadi perubahan perilaku peserta didik yang memperlihatkan ke arah positif, yang ditandai dengan, 1) peserta didik terlihat

aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti lebih aktif dalam merespon, bertanya, menjawab pertanyaan guru dan berpendapat; 2) Peserta didik mampu bekerjasama dalam kerja kelompok; 3) Peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru; 4) Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran; 5) peserta didik lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran; 6) peserta didik lebih berani tampil, mengemukakan pendapat dan presentasi didepan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman dan akhirnya hasil belajar peserta didik meningkat pada kompetensi Sistem Pemerintahan Desa.

Prosedur penelitian siklus I pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah model inkuiri berbasis manusia sumber belajar yaitu Pendahuluan dengan kegiatan: 1) guru melakukan apersepsi kepada peserta didik; 2) guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran; 3) guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dan menjelaskan mengenai strategi pembelajaran model inkuiri berbasis manusia sumber belajar yang akan dilakukan dalam pembelajaran kompetensi Sistem Pemerintahan Desa.

Inti pembelajaran, dimulai dengan 1) guru mengarahkan peserta didik untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran model inkuiri berbasis manusia sumber belajar; 2) peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan masing-masing 8 peserta didik; 3) guru membagikan lembar kerja pada peserta didik, peserta didik membuat pengajuan pertanyaan untuk ditanyakan kepada sumber belajarnya; 4) guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Penutup, meliputi, 1) guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran; 2) guru dan peserta didik mengadakan refleksi yaitu tanya jawab pada peserta didik; 3) guru memberikan penguatan pada peserta didik terhadap materi yang sudah dilaksanakan; 4) peserta didik diberi PR yang berkaitan dengan persiapan pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Proses Pembelajaran Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Proses pembelajaran kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar. Gerlach dan Eny (Uno, 2007), menjelaskan strategi pembelajaran meliputi lingkup dan urutan kegiatan

pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Selanjutnya, Dick dan Carey (Uno, 2007), Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan dua pendapat ini, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru untuk menyampaikan suatu materi untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran model inkuiri berbasis manusia sumber belajar merupakan strategi yang melibatkan peserta didik dalam pemberian tugas pengajuan pertanyaan kepada sumber belajarnya sekaligus menyelesaikannya. Pengajuan pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu informasi kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan informasi tersebut, Selain itu juga menjelaskan bahwa pengajuan pertanyaan dapat dikerjakan dengan berkelompok, dengan cara setiap kelompok ditugaskan membuat pertanyaan dan penyelesaiannya. kemudian pertanyaan itu ditanyakan kepada sumber belajarnya untuk diselesaikan (Abidin, 2012).

Pada siklus I dilaksanakan dalam tiga tahap sesuai dengan rencana

pembelajaran. Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kompetensi Sistem Pemerintahan Desa yang akan dilaksanakan berdasarkan observasi, pada tahap tersebut peserta didik terlihat cukup antusias dengan kehadiran guru. Interaksi yang baik juga terjalin antara guru dengan peserta didik. Peserta didik bersedia menjawab dan mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan dan asyik berbicara dengan temannya. Setelah dipancing dengan pertanyaan, peserta didik tersebut mau memperhatikan dengan baik.

Menurut Stoyanova (Christou, dkk. p. 2005) ada 3 kategori pengajuan pertanyaan yang meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap situasi berbeda dan memecahkan soal, yaitu (a) situasi bebas (*free situation*), peserta didik mengajukan pertanyaan tanpa batasan; (b) situasi semi terstruktur, peserta didik diberikan masalah *open-ended*; dan (c) situasi pengajuan soal terstruktur, peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan gambar-gambar atau diagram khusus.

Mengacu dari pendapat di atas, pengajuan pertanyaan yang digunakan adalah strategi pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mengajukan

pertanyaan dengan bentuk : (a) suatu pertanyaan semi terstruktur; (b) pertanyaan dengan memberikan jawaban; (c) pertanyaan yang memuat informasi tertentu; (d) pertanyaan untuk suatu situasi soal (pre-solusi) Informasi tertentu yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan diatas adalah sebagai berikut.

1. Pengajuan pertanyaan berdasarkan gambar yaitu strategi pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tanpa suatu batasan dari informasi berupa cerita atau petunjuk yang disediakan. Petunjuk yang dimaksud dapat berupa gambar yang menunjukkan suatu situasi.

2. Pengajuan pertanyaan berdasarkan tabel yaitu strategi pembelajaran yang meminta peserta didik mengajukan pertanyaan yang berupa tabel.

Respon positif menjadi awal yang baik, karena sebagian besar peserta didik terlihat antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil Tes Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa Setelah Pembelajaran dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Hasil tes kompetensi Sistem Pemerintahan Desa siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kategori	Interval	J	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Sangat Baik	95 - 100	0	0%	71,60	70 %
Baik	80 - 90	6	21,43 %		
Cukup	65 - 75	10	35,71 %		
Kurang	0 - 60	12	42,86 %		
Jumlah		28			

Berdasarkan data pada Tabel di atas, nilai rata-rata peserta didik mencapai 71,60(kategori kurang). Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak 6 peserta didik (21,43 %). Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori cukup ada 10 peserta didik (35,71 %). Sementara itu, yang mendapat nilai

berkategori kurang ada 12 peserta didik (42,86 %). Nilai Ketuntasan Minimal Mata pelajaran PKn kelas IV SDNKeputran 06 Pekalongan, yakni 70. Peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak 6 peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebesar 21,43.%

Perubahan Perilaku Peserta Didik Saat Pembelajaran Kompetensi Sistem

Pemerintahan Desa dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Perilaku peserta didik saat pembelajaran kompetensi sistem pemerintahan desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada siklus I belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, antara lain, (1) peserta didik masih pasif dalam pembelajaran; (2) Beberapa peserta didik masih bersifat individualistik dan kurang bekerja sama dengan kelompoknya; (3) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam memaparkan hasil diskusinya; (4). Ada beberapa peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Refleksi siklus I dilakukan berdasarkan hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,60 yang masih belum memenuhi KKM, yaitu 75. Data tersebut menunjukkan peserta didik belum benar-benar memahami penerapan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar. Oleh karena itu, pada siklus II guru harus memberikan pendalaman materi secara lebih intensif. Kesulitan tersebut antara lain dalam memahami cara menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes pada siklus I masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi, disusun rencana

perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Selain itu, perilaku peserta didik dapat berubah dari negatif ke arah yang positif. Dengan demikian, hasil penelitian yang ditargetkan dapat tercapai secara maksimal.

Hasil Penelitian Siklus 2

Proses Pembelajaran Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis, pada tahap pendahuluan, peserta didik terlihat antusias dengan kehadiran guru. Peserta didik sudah tidak canggung lagi. Pada saat guru mengumumkan hasil tes siklus I, peserta didik terlihat antusias dan penasaran dengan hasil nilai mereka. Guru memberikan motivasi bagi peserta didik yang nilainya masih kategori cukup dan kurang agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan lebih banyak berlatih. Proses tanya jawab juga berlangsung dengan baik. Guru memberikan pertanyaan umpan balik mengenai kemudahan dan kesulitan yang masih dialami peserta didik pada pembelajaran siklus I. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri. Peserta didik juga tidak canggung ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran.

Pada tahap inti, bagian eksplorasi, guru

memberi pemecahan kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam kompetensi Sistem Pemerintahan Desa, antara lain dengan meminta peserta didik untuk memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan sekolah untuk mendapatkan data dan informasi faktual. Berdasarkan catatan harian guru, peserta didik mengaku selama siklus I belum memanfaatkan sarana tersebut sehingga mereka masih kesulitan memperoleh sumber data. Guru juga menjelaskan kembali tentang penerapan berbasis manusia sumber belajar secara lebih mendalam karena masih ada peserta didik yang belum paham. Peserta didik diberi penguatan dan pemahaman untuk memilih sumber belajar yang mudah dimengerti untuk menjelaskan materi kompetensi Sistem Pemerintahan Desa pada siklus I. Selama penjelasan, peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya.

Pada tahap inti, bagian elaborasi dan

konfirmasi, kegiatan yang dilaksanakan mulai dari peserta didik membentuk kelompok dan berdiskusi tentang pembuatan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sumber belajarnya. Kegiatan diskusi berlangsung baik, tertib, dan lancar. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing secara aktif dan mampu bekerja sama dan berbagi dengan baik. Peserta didik terlihat aktif dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi. Peserta didik juga aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat dijelaskan oleh guru. Pada saat presentasi, peserta didik juga terlihat aktif dan percaya diri.

Hasil Tes Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa Setelah Pembelajaran dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Hasil tes kompetensi sistem pemerintahan desa siklus I dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

Kategori	Interval	J	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Sangat Baik	95 - 100	15	53,57%	87,50	88%
Baik	80 - 90	8	28,57%		
Cukup	65 - 75	5	17,85%		
Kurang	0 - 60	0	0%		
Jumlah		28			

Berdasarkan data pada Tabel dua, diketahui nilai rata-rata peserta didik

mencapai 87,50. Terdapat 15 peserta didik yang memperoleh nilai berkategori

sangat baik atau 53,57%, 8 peserta didik berkategori baik atau 28,57%. Sementara itu, yang memperoleh nilai berkategori cukup hanya 5 peserta didik atau sebesar 17,85 %. Tidak ada peserta didik yang berkategori kurang. Peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 88 %. Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 71,60 menjadi sebesar 87,50 pada siklus II. Lima peserta didik kelas IV SDN Keputran 06 Pekalongan masih memperoleh nilai berkategori cukup, sehingga dianggap belum tuntas. Meskipun demikian, hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran PKn kelas IV SDN Keputran 06 Pekalongan yaitu 75. Walaupun target 100% belum tercapai namun kenaikan secara signifikan jelas dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Saat Pembelajaran Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Perilaku peserta didik saat pembelajaran kompetensi sistem pemerintahan desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada siklus II menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, antara lain, (1) peserta didik aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan; (2) peserta didik terlihat dapat bekerja sama dengan kelompoknya; (3) peserta

didik terlihat percaya diri dalam memaparkan hasil diskusinya; (4) Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Refleksi siklus II dilakukan berdasarkan hasil tes dan hasil nontes pembelajaran kompetensi sistem pemerintahan desayang telah terlaksana pada siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian sudah tercapai. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II sebesar 87,50 sudah melampaui KKM 75. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75 atau yang termasuk tuntas sebanyak 22 peserta didik (88 %) dari jumlah peserta didik. Sementara itu tiga peserta didik masih belum tuntas. Berdasarkan analisis hasil tes kompetensi Sistem Pemerintahan Desadiketahui nilai rata-ratapeserta didikpada kompetensi Sistem Pemerintahan Desa sudah tercapai denganhasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan uraian hasil nontes siklus II yang diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto, diketahui bahwa perilaku peserta didik selama melaksanakan pembelajaran kompetensi sistem pemerintahan desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada siklus II dari segi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan diri, dan kemampuan berbagi sudah berubah menjadi lebih

baik. Sebagian besar peserta didik sudah berperilaku sesuai dengan lima karakter positif tersebut. Perilaku negatif yang tidak sesuai dengan lima karakter positif dan masih terjadi pada siklus I sudah tidak dilakukan peserta didik pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Peserta didik mengaku senang dan memperoleh kemudahan dalam memahami pembelajaran kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan strategi model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada siklus II telah berlangsung dengan baik dan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Proses Pembelajaran Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Pada tahap pendahuluan siklus I, guru mengkondisikan dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran kompetensi Sistem Pemerintahan Desa. Sebagian peserta didik menjawab dan mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan dan asyik berbicara

dengan temannya.

Pada tahap inti pertemuan pertama siklus I, peserta didik diberi pemahaman tentang cara membuat daftar pertanyaan dengan benar yang ditayangkan melalui media LCD. Berdasarkan catatan harian guru, selama proses tersebut peserta didik terlihat aktif menanggapi, berkomentar, dan bertanya. Kegiatan diskusi juga berlangsung baik, tertib, dan lancar. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang aktif. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik sudah terlihat aktif. Hanya saja ada beberapa perwakilan kelompok yang masih merasa canggung untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Pada siklus II, guru memberi pemecahan kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam membuat daftar pertanyaan pada pertemuan sebelumnya, antara lain dengan meminta peserta didik untuk memanfaatkan laboratorium komputer dan perpustakaan sekolah untuk mendapatkan data dan informasi. Guru juga memberi pendalaman materi khususnya pada penyusunan daftar pertanyaan pada indikator Struktur organisasi pemerintahan Desa. Peserta didik diberi penguatan dan pemahaman pada indikator wewenang, tugas dan fungsi lembaga desa. Selama penjelasan, peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya.

Kegiatan inti pertemuan kedua siklus II tidak jauh berbedadengan siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Berdasarkan catatan harian guru, pada siklus II peserta didik sudah lebih berdisiplin dalam mengerjakan tugas dari guru dan lebih percaya diri dalam presentasi. Peserta didik mengaku lebih mudah dan lebih percaya diri karena adanya motivasi dan masukan dari guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang pemahaman dalam kompetensi Sistem Pemerintahan Desa. Peserta didik mengerjakan dengan penuh kesadaran dan keseriusan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada Kompetensi Sistem

Pemerintahan Desa terbukti adanya peningkatan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin.

Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I dari 71,60 menjadi sebesar 87,50 pada siklus II. Lima peserta didik kelas IV SDN Keputran 06 Pekalongan masih memperoleh nilai berkategori cukup sehingga dianggap belum tuntas. Meskipun demikian, hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran PKn kelas IV SDN Keputran 06 Pekalongan yaitu 75. Walaupun target 100% belum tercapai namun kenaikan secara signifikan jelas dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi dan Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Tes Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa Siklus I dan II

No	Kategori dan Interval	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah PD yg tuntas	Prosentase Ketuntasan %	Jumlah PD yg Tuntas	Prosentase Ketuntasan %
1	Sangat Baik 95 - 100	0	0	15	53,57
2	Baik 80 - 90	6	21,43	8	28,57
3	Cukup 65 - 75	10	35,71	5	17,85
4	Kurang 0 - 60	12	42,86	0	0
5	Jumlah	28	70%	28	88%
Nilai Rata-Rata		71,60		87,50	

Berdasarkan pemaparan dan tabel diatas, dapat disimpulkan pembelajaran dengan model inkuiri berbasis manusia sumber

belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Kompetensi Sistem Pemerintahan Desa di kelas IV SDN

Keputran 06 Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik Setelah Melaksanakan Pembelajaran dengan Strategi Model Inkuiri Berbasis Manusia Sumber Belajar

Penerapan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada mata pelajaran PKn yang dilakukan, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal ini terlihat bahwa peserta didik belajar dengan antusias, dan semangat yang tinggi, peserta didik aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan, dapat bekerja sama dengan kelompoknya. percaya diri dalam memaparkan hasil diskusinya peserta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat dari Gerlach dan Eny (Uno, 2007) menjelaskan bahwa "strategi pembelajaran meliputi lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik". Dengan demikian, maka pembelajaran dengan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar pada kompetensi sistem pemerintahan desa terbukti dapat mengubah perilaku belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Keputran 06, semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini: 1) proses pembelajaran dengan menerapkan

model inkuiri berbasis manusia sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran kompetensi sistem pemerintahan desa di kelas IV SD Negeri Keputran 06 semester 1 tahun pelajaran 2015/2016; 2) model inkuiri berbasis manusia sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71.60 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 70% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 87,50 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 88%. Dengan demikian terjadi peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 18% dan 3) model inkuiri berbasis manusia sumber belajar dapat mengubah perilaku belajar peserta didik ke arah positif. Dari aspek kerja sama, keaktifan, kejujuran, dan kepercayaan.

REFERENSI

- Abidin, Zaenal. (2012). "Intuisi Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Divergen Berdasarkan Gaya Kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent*". *Disertasi*. Program Pasca Sarjana, UNESA.
- Anam, R. (2015). EFEKTIVITAS DAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 80-89. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1334>.
- Cristou, dkk. (2005). "An empirical taxonomy of problem posing processes". *ZDM*. 2005 Vol 37 No 3, Page 149 – 158.

Depdiknas. (2008). *Pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Uno, Hamzah B. (2007). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, A. A. (1997) *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.